

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di MTsN 2 Medan. Peneliti kemudian melakukan penyebaran instrumen penelitian terkait tingkat kepercayaan diri terhadap peserta didik kelas VII di MTsN 2 Medan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 30 siswa, diperoleh persentase tingkat kepercayaan diri siswa yang selanjutnya dikategorikan dalam lima kategori sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Persentase Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII H

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	131-155	0	0
Tinggi	106 -130	10	33.33
Sedang	81-105	17	56.67
Rendah	56-80	3	10.00
Sangat Rendah	31-55	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.1, mayoritas siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 17 siswa (56.67%). Sebanyak 10 siswa (33.33%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sementara 3 siswa (10.00%) berada dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi atau sangat rendah dalam hal kepercayaan diri. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup, namun terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Diantara siswa tersebut, peneliti akan mengambil 10 siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah untuk dijadikan sampel penelitian bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw.

4.1.1. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di MTsN 2 Medan

1. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di MTsN 2 Medan Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok.

Setelah melakukan identifikasi tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di MTsN 2 Medan, peneliti kemudian memilih 10 siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah untuk dijadikan sampel penelitian bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. Pemilihan ini didasarkan pada hasil kuesioner sebelumnya, yang menunjukkan distribusi skor dan persentase kepercayaan diri siswa, sebagaimana dirangkum dalam tabel 4.2 :

Tabel 4.2

Rekapitulasi Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan

No	Nama Responden	L/P	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	FA	P	90	58	Sedang
2	ROB	L	79	51	Rendah
3	AK	P	88	57	Sedang
4	NI	P	74	48	Rendah
5	NUNH	P	92	59	Sedang
6	SRH	P	88	57	Sedang
7	MRH	L	90	58	Sedang
8	MAH	L	90	58	Sedang
9	RAR	P	89	57	Sedang
10	MA	P	78	50	Rendah
Skor Rata-rata			85.8	55	Sedang

Berdasarkan tabel 4.2 dipilih 10 siswa dengan rincian sebagai berikut: 7 siswa dalam kategori sedang (FA, AK, NUNH, SRH, MRH, MAH, RAR) dan 3 siswa dalam kategori rendah (ROB, NI, MA). Sebanyak 70% responden masuk dalam kategori "Sedang" dengan skor antara 88-92 dan persentase 57%-59%, sementara 30% lainnya berada dalam kategori "Rendah" dengan skor 74-79 dan persentase 48%-51%. Skor rata-rata keseluruhan adalah 85,8 dengan persentase rata-rata 55%, keduanya termasuk kategori "Sedang". Siswa-siswa ini dipilih

karena mereka berada dalam kategori yang memerlukan intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai distribusi skor kepercayaan diri siswa kelas VII di MTsN 2 Medan, tabel berikut ini menyajikan nilai-nilai statistik dasar yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), median, dan modus:

Tabel 4.3
Nilai Statistik Sebelum Diberikan Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Minimum	74
2	Maksimum	92
3	Mean	86
4	Median	88,5
5	Modus	90

Berdasarkan tabel 4.3 nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 74, sedangkan nilai maksimum mencapai 92. Nilai rata-rata (mean) dari skor kepercayaan diri siswa adalah 86, yang menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik. Nilai median, yang merupakan titik tengah dari distribusi skor, adalah 88,5, menunjukkan bahwa sebagian dari siswa memiliki skor di atas 88,5 dan sebagian lainnya di bawah 88,5. Nilai modus, yang merupakan nilai yang paling sering muncul dalam distribusi skor, adalah 90. Nilai-nilai statistik ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang distribusi skor kepercayaan diri siswa, membantu dalam mengidentifikasi rentang dan kecenderungan umum di antara siswa kelas VII di MTsN 2 Medan.

Dalam merancang dan mengevaluasi intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* yang menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. Peneliti juga melakukan identifikasi mengelompokkan siswa dalam kategori "Tinggi", "Sedang", dan "Rendah" sesuai dengan aspek kepercayaan diri.

Tabel 4.4 memberikan gambaran rinci mengenai skor rata-rata untuk setiap sub-variabel tersebut, menunjukkan bagaimana kinerja kepercayaan diri siswa berada dalam kategori yang ditentukan.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Kepercayaan Diri Per-sub variabel Sebelum Diberikan
Perlakuan

Sub Variabel	Rata-rata Indikator (%)	Kategori
Komunikasi	59.11	Sedang
Ketegasan	53.33	Sedang
Penampilan diri	56	Sedang
Pengendalian perasaan	44.5	Rendah
Cinta diri	62.5	Sedang
Pemahaman diri	63.33	Sedang
Berpikir positif	58	Sedang
Tujuan yang jelas	38.67	Rendah
Skor Rata-Rata	54.43	Sedang

Hasil identifikasi tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di MTsN 2 Medan menunjukkan gambaran mengenai berbagai aspek kepercayaan diri melalui tabel-tabel yang telah disajikan. Berdasarkan tabel dapat diuraikan rata-rata indikator untuk sub-variabel kepercayaan diri, mengklasifikasikannya ke dalam kategori "Sedang" dan "Rendah". Sub-variabel seperti Komunikasi, Ketegasan, Penampilan Diri, Berpikir Positif, Cinta Diri, dan Pemahaman Diri berada dalam kategori "Sedang", sedangkan Pengendalian Perasaan dan Tujuan yang Jelas termasuk dalam kategori "Rendah".

Dari beberapa indikator di atas siswa mengalami gejala kurang kepercayaan diri yang paling tampak terjadi pada siswa antara lain sebagai berikut mudah marah ketika pendapat tidak diterima, sulit menyampaikan ide atau gagasan saat berbicara, malu berbicara didepan umum, bingung mau cerita tentang diri kepada teman, abai ketika pendapat dikritik, tidak mampu menjelaskan apa yang dirasakan melalui kata-kata, mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak berani menjawab pertanyaan guru atau teman saat berdiskusi, takut bertanya kepada guru, mudah panik ketika menghadapi situasi tak terduga, sulit menyembunyikan ekspresi gugup ketika berbicara didepan orang banyak, merasa rendah diri membandingkan dengan orang lain, terlalu memikirkan kekurangan, ragu dengan kemampuan diri untuk

mencapai tujuan, tidak yakin pendapat diterima saat berdiskusi, ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

2. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di MTsN 2 Medan Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok.

Setelah siswa kelas VII di MTsN 2 Medan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* yang menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw., evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat kepercayaan diri mereka. Berikut adalah hasil evaluasi kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Kepercayaan Diri Siswa Setelah Diberikan Perlakuan

No	Nama Responden	L/P	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	FA	P	108	70	Tinggi
2	ROB	L	108	70	Tinggi
3	AK	P	90	58	Sedang
4	NI	P	91	59	Sedang
5	NUNH	P	109	70	Tinggi
6	SRH	P	107	69	Tinggi
7	MRH	L	99	64	Sedang
8	MAH	L	111	72	Tinggi
9	RAR	P	94	61	Sedang
10	MA	P	99	64	Sedang
Skor Rata-rata			101.6	66	Sedang

Berdasarkan tabel 4.5 dari 10 siswa yang dipilih, terdapat 5 siswa berada dalam kategori "Sedang" (AK, NI, MRH, RAR, MA) dan 5 siswa yang berada dalam kategori "Tinggi" (FA, ROB, NUNH, SRH, MAH). Sebanyak 50% responden masuk dalam kategori "Tinggi" dengan skor antara 107-111 dan persentase 69%-72%, sementara 50% lainnya berada dalam kategori "Sedang" dengan skor 90-99 dan persentase 58%-64%. Skor rata-rata keseluruhan adalah 101,6 dengan persentase rata-rata 66%, keduanya termasuk kategori "Sedang."

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai distribusi skor kepercayaan diri siswa kelas VII di MTsN 2 Medan setelah diberikan layanan

bimbingan kelompok, tabel berikut ini menyajikan nilai-nilai statistik dasar yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), median, dan modus:

Tabel 4.6
Nilai Statistik Setelah Diberikan Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Minimum	90
2	Maksimum	111
3	Mean	102
4	Median	103
5	Modus	108

Berdasarkan tabel 4.6 yang disajikan, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 90, sementara nilai maksimum mencapai 111. Nilai rata-rata (mean) dari skor kepercayaan diri siswa adalah 102, yang menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Nilai median, yang merupakan titik tengah dari distribusi skor, adalah 103, menunjukkan bahwa setengah dari siswa memiliki skor di atas 103 dan setengah lainnya di bawah 103. Nilai modus, yang merupakan nilai yang paling sering muncul dalam distribusi skor, adalah 108.

Tabel 4.7 memberikan gambaran rinci mengenai skor rata-rata untuk setiap sub-variabel tersebut, menunjukkan bagaimana kinerja kepercayaan diri siswa berada dalam kategori yang ditentukan.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Kepercayaan Diri Per-sub variabel Setelah Diberikan
Perlakuan

Sub Variabel	Rata-rata Indikator (%)	Kategori
Komunikasi	68.44	Sedang
Ketegasan	67.33	Sedang
Penampilan diri	61.33	Sedang
Pengendalian perasaan	62.00	Sedang
Cinta diri	68.50	Sedang
Pemahaman diri	70.67	Tinggi
Berpikir positif	67.00	Sedang
Tujuan yang jelas	54.00	Sedang
Skor Rata-Rata	64.91	Sedang

Dari hasil identifikasi tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di MTsN 2 Medan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menunjukkan gambaran mengenai berbagai aspek kepercayaan diri melalui tabel-tabel yang telah disajikan. Tabel pertama menguraikan rata-rata indikator untuk sub-variabel kepercayaan diri, mengklasifikasikannya ke dalam kategori "Sedang" dan "Tinggi". Sub-variabel seperti Komunikasi, Ketegasan, Penampilan Diri, Pengendalian Perasaan, Berpikir Positif, Cinta Diri, Tujuan yang Jelas, berada dalam kategori "Sedang", sedangkan sub-variabel pemahaman diri termasuk dalam kategori "Tinggi". Dari beberapa indikator diatas siswa mengalami gejala kepercayaan diri yang paling tampak terjadi pada siswa antara lain sebagai berikut

Dari beberapa indikator di atas siswa lebih kepercayaan diri gejala yang paling tampak terjadi pada siswa antara lain sebagai berikut tidak mudah marah ketika pendapat tidak diterima, mampu menyampaikan ide atau gagasan saat berbicara, sudah mau cerita tentang diri kepada teman, tidak abai ketika pendapat dikritik, mampu menjelaskan apa yang dirasakan melalui kata-kata, mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, berani menjawab pertanyaan guru atau teman saat berdiskusi, tidak takut bertanya kepada guru, tidak mudah panik ketika

menghadapi situasi tak terduga, tidak terlalu memikirkan kekurangan, yakin dengan kemampuan diri untuk mencapai tujuan, yakin pendapat diterima saat berdiskusi.

4.1.2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Di MTsN 2 Medan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada kelas VII di MTsN 2 dengan berbagai tahapan bimbingan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Setiap tahap mencakup sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel 4.8 yang menguraikan frekuensi, persentase, dan interval penilaian dari setiap pernyataan pada masing-masing tahap.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Di MTsN 2 Medan

No	Pernyataan	F	%	Interval Penilaian
Tahap Pembentukan				
1	Saya menyambut anggota kelompok dengan hangat untuk menciptakan suasana yang nyaman	5	100	SS
2	Saya memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa	5	100	SS
3	Saya mengabaikan anggota kelompok yang terlihat kurang percaya diri	5	100	SS
4	Saya memastikan semua anggota kelompok memahami manfaat dari setiap kegiatan yang dilakukan	5	100	SS

5	Saya menguraikan asas-asas bimbingan kelompok seperti keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, dan kerahasiaan	4	80	S
6	Saya mengabaikan pentingnya penjelasan tentang bimbingan kelompok kepada anggota	5	100	SS
7	Saya mengadakan permainan untuk mempererat hubungan dan membangun kepercayaan diri antar anggota	5	100	SS
8	Saya menyediakan ruang bagi anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka	4	80	S
9	Saya tidak memberikan apresiasi terhadap pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompok	4	80	S
10	Saya menjelaskan prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan rinci kepada anggota	5	100	SS
11	Saya memastikan suasana kegiatan awal nyaman agar anggota kelompok merasa aman untuk berpartisipasi	5	100	SS
Tahap Peralihan (Transisi)				
12	Saya memotivasi anggota kelompok untuk berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan topik pembahasan	4	80	S
13	Saya mendorong setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif selama sesi bimbingan kelompok	5	100	SS
14	Saya mendominasi pembicaraan selama sesi bimbingan tanpa memberi kesempatan kepada siswa	4	80	S

15	Saya memfasilitasi diskusi terbuka tentang kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap kegiatan	5	100	SS
16	Saya mengamati suasana hati dan kesiapan anggota kelompok sebelum memulai kegiatan inti	5	100	SS
17	Saya memberikan umpan balik yang positif untuk memperkuat kepercayaan diri anggota kelompok	5	100	SS
18	Saya memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memilih topik diskusi yang sesuai minat	3	60	CS
19	Saya tidak memperhatikan anggota yang tampak gugup atau cemas selama kegiatan berlangsung	5	100	SS
Tahap Kegiatan (Inti)				
20	Saya mengajarkan teknik berbicara di depan umum untuk membantu siswa lebih percaya diri	3	60	CS
21	Saya mengatur sesi diskusi yang mendorong anggota kelompok berbicara di depan anggota lainnya	4	80	S
22	Saya tidak membahas topik kepercayaan diri secara khusus dalam pelaksanaan bimbingan kelompok	2	40	TS
23	Saya memberikan tugas yang dapat membangun rasa percaya diri melalui pencapaian kecil	2	40	TS
24	Saya tidak mengadakan kegiatan atau permainan yang dapat mengurangi ketegangan dalam kelompok	5	100	SS

25	Saya memberikan dorongan kepada anggota kelompok untuk mencoba hal-hal baru yang menantang	4	80	S
Tahap Pengakhiran				
26	Saya selalu siap membantu jika ada anggota kelompok yang merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat	5	100	SS
27	Saya tidak memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk merefleksikan kemajuan yang telah mereka capai	5	100	SS
28	Saya mengajak anggota kelompok untuk saling mendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri	3	60	CS
29	Saya tidak mengadakan evaluasi di akhir sesi untuk menilai peningkatan kepercayaan diri siswa	2	40	ST
30	Saya mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok setelah selesai sesi bimbingan kelompok	5	100	SS
31	Saya melibatkan anggota kelompok dalam perencanaan kegiatan selanjutnya	5	100	SS
32	Saya tidak melaksanakan doa penutup dan salam untuk mengakhiri kegiatan	5	100	SS
Rata-rata		4.31	86.25	SS

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner skala dan pengolahan data menggunakan metode skala Likert sesuai dengan tabel 4.8,. Berikut ini adalah penjelasan kesimpulan data yang diambil dari kuesioner skala mengenai "Variabel Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri ":

Tabel 4.9
Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan

Tahap	Kesimpulan	Jumlah Persentase	Interval Penilaian
Tahap Pembentukan	Guru bimbingan konseling menyambut anggota kelompok dengan hangat untuk menciptakan suasana yang nyaman, memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan bimbingan kelompok, memastikan semua anggota kelompok memahami manfaat dari setiap kegiatan yang dilakukan, menguraikan asas-asas kelompok seperti keterbukaan, kesukarelaan,kenormatifan, dan kerahasiaan, menyediakan ruang bagi anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka, menjelaskan prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan rinci, dan memastikan suasana kegiatan awal nyaman agar anggota kelompok merasa aman untuk berpartisipasi.	94.55%	SS
Tahap Peralihan (Transisi)	Guru bimbingan memotivasi anggota kelompok untuk berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan topik pembahasan, mendorong setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif selama sesi bimbingan kelompok, memfasilitasi diskusi terbuka tentang kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap kegiatan, mengamati suasana hati dan kesiapan anggota kelompok sebelum memulai kegiatan inti, memberikan umpan balik yang positif untuk memperkuat kepercayaan diri anggota kelompok, dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memilih topik diskusi yang sesuai minat.	90%	SS

Tahap Kegiatan (Inti)	Guru bimbingan konseling mengajarkan teknik berbicara di depan umum untuk membantu siswa lebih percaya diri, mengatur sesi diskusi yang mendorong anggota kelompok berbicara di depan anggota lainnya, memberikan tugas yang dapat membangun rasa percaya diri melalui pencapaian kecil, mengadakan kegiatan atau permainan yang dapat mengurangi ketegangan dalam kelompok, dan memberikan dorongan kepada anggota kelompok untuk mencoba hal-hal baru yang menantang.	66.67%	S
Tahap Pengakhiran	Guru bimbingan konseling selalu siap membantu jika ada anggota kelompok yang merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk merefleksikan kemajuan yang telah mereka capai, mengajak anggota kelompok untuk saling mendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri, mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok setelah selesai sesi bimbingan kelompok, melibatkan anggota kelompok dalam perencanaan kegiatan selanjutnya, dan melaksanakan doa penutup dan salam untuk mengakhiri kegiatan.	85.71%	SS
Rata-rata		84.23%	SS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat terlihat bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada kelas VII di MTsN 2 terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase keseluruhan tahapan yang mencapai 84.25% dengan sebagian besar pernyataan dalam tahap pembentukan, peralihan dan pengakhiran berada dalam interval penilaian Sangat Sesuai. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan dan kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap pembentukan adalah tahap awal di mana guru bimbingan dan konseling menyambut anggota kelompok, memberikan penjelasan tentang tujuan bimbingan kelompok, dan memastikan semua anggota memahami manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Seluruh kegiatan dalam tahap ini dinilai sangat positif oleh anggota kelompok dengan persentase mencapai 94.55% dengan interval penilaian Sangat Sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling berhasil menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung bagi anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif.

Pada tahap peralihan, guru bimbingan dan konseling berfokus pada memotivasi anggota kelompok untuk berbagi pengalaman pribadi dan memastikan kesiapan mereka untuk melanjutkan ke tahap kegiatan inti. Dengan persentase 90% dengan interval penilaian Sangat Sesuai, hasil ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling berhasil memfasilitasi transisi yang lancar dan mendorong partisipasi aktif dari anggota kelompok.

Tahap kegiatan inti melibatkan pengajaran teknik berbicara di depan umum dan mengatur sesi diskusi. Meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti memberikan tugas yang lebih spesifik untuk membangun rasa percaya diri dan mengadakan lebih banyak kegiatan yang mengurangi ketegangan, tahap ini menunjukkan hasil yang cukup positif dengan persentase 66.67% kategori interval penilaian Sesuai.

Pada tahap pengakhiran, guru bimbingan dan konseling fokus pada memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk merefleksikan kemajuan yang telah mereka capai dan mendorong dukungan satu sama lain. Dengan persentase 85.71% kategori interval penilaian Sangat Sesuai, tahap ini menunjukkan bahwa penutupan sesi bimbingan kelompok dilakukan dengan baik, memberikan penutup yang positif bagi seluruh anggota kelompok.

4.1.3. Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Modeling* dengan Menerapkan Sifat Tabligh Rasulullah Saw. untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Kelas Di MTsN 2 Medan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji *wilcoxon* untuk membandingkan skor pre-test dan post-test dari 10 peserta. Berikut adalah hasil uji *wilcoxon* dalam bentuk tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Uji Wilcoxon

Uji Statistik	Nilai
N	10
Jumlah Peringkat Positif	55
Jumlah Peringkat Negatif	0
Nilai Z	-2.807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.005

Berdasarkan Tabel 4.10 dari uji Wilcoxon, dapat disimpulkan bahwa hasil Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,005, yaitu lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah perlakuan. Uji hipotesis tersebut menegaskan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*, yang menggabungkan sifat tabligh Nabi Muhammad saw, menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kepercayaan diri siswa di Kelas VII di MTsN 2 Medan. Peningkatan kepercayaan diri siswa terlihat jelas dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok, yang menunjukkan keefektifan teknik yang diterapkan.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan sejak tanggal 22 Juli – 4 Agustus 2024. Berikut adalah tabel jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh Rasulullah Saw. :

Tabel 4.11
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	22 Juli 2024	Menyebarkan pre-test
2.	24 Juli 2024	Pengaplikasian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>modeling</i> menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. pada pertemuan pertama.
3.	27 Juli 2024	Pengaplikasian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>modeling</i> menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. pada pertemuan kedua.
4.	31 Juli 2024	Pengaplikasian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>modeling</i> menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. pada pertemuan ketiga.
5.	2 Agustus 2024	Pengaplikasian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>modeling</i> menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. pada pertemuan keempat.
6.	4 Agustus 2024	Menyebarkan post-test

Berikut penjelasan mengenai tabel 4.11 yang menggambarkan kegiatan bimbingan kelompok sebanyak enam kali pertemuan dan dilakukan di pendopo depan ruang bimbingan konseling MTsN 2 Medan. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 2 Medan maka diberikan perlakuan/*treatment*.

Pada pertemuan *pertama*, tepatnya tanggal 22 Juli 2024 memberikan pre-test dengan menyebarkan instrumen skala kepercayaan diri kepada siswa kelas VII H. Dari 30 siswa akan dipilih 10 siswa dengan kategori sedang dan rendah untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan *kedua*, dilaksanakan bimbingan kelompok pada tanggal 24 Juli 2024 selama 40 menit dengan topik tugas mengenal kepercayaan diri dengan meneladani sifat tabligh Rasulullah Saw. Teknik *modeling* yang digunakan yaitu

model simbolik dengan menampilkan video mengenai insecure. Kesimpulan dari pencapaian kegiatan bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok menyadari pentingnya kepercayaan diri.

Pada pertemuan *ketiga*, dilaksanakan bimbingan kelompok pada tanggal 27 Juli 2024 selama 40 menit dengan topik tugas mengatasi rasa takut melalui kekuatan dan kelemahan yang terinspirasi dari tabligh Fathu Mekkah. Teknik *modeling* yang digunakan yaitu model simbolik dengan media menyusun puzzle peristiwa *Fathu Mekkah*. Hasil dari pencapaian kegiatan bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok mengenali kekuatan dan kelemahannya untuk mengatasi rasa takut.

Pada pertemuan *keempat*, dilaksanakan bimbingan kelompok pada tanggal 31 Juli 2024 selama 40 menit dengan topik tugas berkomunikasi secara efektif dengan meneladani peristiwa tabligh Rasulullah Saw. ke Thaif. Teknik *modelling* yang digunakan yaitu model simbolik dengan menampilkan video peristiwa Thaif. Hasil dari pencapaian kegiatan bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok memiliki kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dengan meneladani Rasulullah Saw. serta membantu lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan sosialnya.

Pada pertemuan *kelima*, dilaksanakan bimbingan kelompok pada tanggal 2 Agustus 2024 selama 40 menit dengan topik tugas merencanakan dan mencapai tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan meneladani sifat tabligh Rasulullah saw. Teknik *modeling* yang digunakan yaitu model simbolik dengan media infografis perjalanan Rasulullah Saw. ke Madinah. Hasil dari pencapaian kegiatan bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok mampu merencanakan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Pada pertemuan *keenam*, mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok dengan membagikan post-test instrumen skala kepercayaan diri kepada anggota kelompok yang merupakan siswa kelas VII H. Penyebaran post-test ini bertujuan

untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan/treatment.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang dan ada juga dalam kategori rendah sehingga memerlukan intervensi lebih lanjut penelitian ini akan melaksanakan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik modeling berdasarkan sifat tabligh Rasulullah saw. dengan harapan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa secara efektif. Temuan dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan wawasan lebih lanjut mengenai cara-cara yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan teladan positif. Terkait dengan hasil pre-test diatas, sesuai dengan pendapat oleh Gustien & Pratiwi, (2022: 862) teknik modeling efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan kategori rendah hingga sedang. Dengan diberikannya intervensi teknik modeling pada siswa, terdapat efektivitas pada perubahan kepercayaan diri siswa kearah yang lebih positif.

Adanya peningkatan dalam kategori kepercayaan diri siswa setelah intervensi. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan konseling melalui teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. tingkat kepercayaan diri siswa 70% siswa diklasifikasikan sebagai kategori sedang dan 30% diklasifikasikan sebagai kategori rendah. Namun, setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan menjadi 50% siswa diklasifikasikan sebagai kategori sedang dan 50% siswa diklasifikasikan sebagai kategori tinggi. Peningkatan skor dan persentase skor rata-rata meningkat dari 85,8 menjadi 101,6 dan persentase rata-rata naik dari 55% menjadi 66%.

Berdasarkan temuan analisis data memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa antara sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling dengan menerapkan sifat tabligh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata kepercayaan diri

siswa kelas VII MTsN 2 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa bervariasi dan tidak seragam secara konsisten; pada suatu waktu siswa mungkin merasa sangat percaya diri sementara di waktu lain, siswa mungkin mengalami keraguan diri yang signifikan. Seperti hal yang dikemukakan oleh Angelis, (2005: 15) Keyakinan tidak dapat diterapkan secara seragam dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Artinya, kepercayaan diri seseorang bervariasi tidak bersifat universal dan dapat berubah berdasarkan situasi dan konteks tertentu.

Kenaikan rata-rata skor kepercayaan diri dari 86 pada saat sebelum diberikan layanan (treatment) dari 86 menjadi 102 setelah diberikan layanan (treatment) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan nilai median juga terjadi dari 88,5 menjadi 103 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor yang lebih tinggi setelah diberikan treatment. Peningkatan nilai modus dari 90 menjadi 108 menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul dalam distribusi skor Kepercayaan diri siswa juga meningkat secara signifikan. Perubahan dalam nilai minimum dan maksimum dari tentang 74-92 menjadi 90-111 menunjukkan bahwa rentang skor Kepercayaan diri siswa telah meningkat.

Berdasarkan analisis data diatas terdapat perbedaan nilai statistik antara sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling dengan menerapkan sifat tabligh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan mean, median dan modus. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri pada siswa. Mean, median, dan modus biasanya digunakan untuk ukuran pemusatan data. Ukuran pemusatan data ini nantinya akan menyatakan keterwakilan dalam kumpulan data yang diteliti (Ratnaningsih & Hakim, 2017).

Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada kelas VII di MTsN 2 terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase keseluruhan tahapan yang mencapai 84.25% dengan sebagian besar pernyataan dalam tahap pembentukan, peralihan dan pengakhiran berada dalam interval penilaian Sangat Sesuai. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam bertinteraksi sosial sehingga meningkatkan keakraban antar siswa, membantu dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

Proses bimbingan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan penyesuaian metode serta prosedur memberikan dampak positif dalam pengembangan kepercayaan diri siswa. Meskipun teknik modeling belum diterapkan secara khusus untuk topik kepercayaan diri, penerapan sifat tabligh Rasulullah saw. telah memberikan kontribusi positif. Tantangan dalam bimbingan kelompok, seperti siswa yang pemalu, dapat diatasi dengan strategi motivasi yang efektif.

Berdasarkan hal diatas secara umum, layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berinteraksi sosial, terutama dalam hal mengutarakan pendapat bagi partisipan yang mendapatkan layanan. Ini mencakup melatih siswa agar berani menyampaikan pendapat di hadapan teman, bersikap terbuka dalam kelompok, membina keakraban dengan teman sekelompok, dan mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok. Tujuan secara khusus adalah mendorong individu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non verbal serta mengembangkan perasaan, pemikiran, pandangan, kesadaran, dan sikap yang mendorong tindakan yang efektif (A. C. P. Harahap, 2021: 37). Dalam kegiatan bimbingan kelompok menurut Erlangga (2017: 152) anggota kelompok berinteraksi satu sama lain, bebas mengungkapkan pendapat, menanggapi, memberikan saran, dan sebagainya, semua yang didiskusikan bermanfaat baik bagi peserta individu itu sendiri maupun bagi anggota lainnya.

Hasil analisis data nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ menunjukkan penerapan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 2 Medan. Layanan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri karena dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pemimpin dan anggota kelompok menciptakan dinamika kelompok sehingga bimbingan kelompok dapat menjadi wadah dalam mengembangkan kepercayaan diri. Sependapat dengan hal tersebut bimbingan kelompok bisa dijelaskan sebagai penggunaan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang relevan dan sedang hangat diperbincangkan, yang menguntungkan untuk perkembangan pribadi siswa atau klien (A. C. P. Harahap, 2021: 36).

Selain itu, dalam berdinamika kelompok anggota kelompok melatih kemampuan anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapat dalam sebuah forum. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat digunakan teknik *modeling* dengan menerapkan sifat *tabligh*. *Tabligh* adalah tindakan menyampaikan atau mengajak orang lain sekaligus memberikan contoh tentang perilaku yang benar dalam kehidupan. Ini mencakup aspek argumentatif dan komunikatif, yang menuntut individu untuk memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan baik dan berkomunikasi secara efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat (Amalia & Herianingrum, 2015: 37). Hal ini mendukung teori pembelajaran sosial dinyatakan oleh Bandura, (2012: 351) bahwa sebagian besar pembelajaran yang dilakukan pengalaman langsung juga diperoleh dengan mengamati perilaku orang lain.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok penggunaan teknik simbolik *modeling* dengan menayangkan video/film atau gambar dapat memberikan dorongan percaya diri siswa dan berpotensi menghasilkan efek positif terhadap perubahan perilaku. Utomo & Maratus (2021: 56) penggunaan sinema edukasi sebagai media untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu teknik yang menggunakan pemutaran film sebagai alat atau media dalam treatment, isi film tersebut memiliki relevansi dan keterkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa dan nantinya dapat ditiru dengan tujuan untuk mengubah pola pikir, perasaan dan perilaku siswa terkait dengan rendahnya kepercayaan diri.